

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini, akan dibahas tentang pendahuluan yang meliputi: (1) Latar Belakang, (2) Masalah Penelitian, (3) Tujuan Penelitian, (4) Definisi Operasional, (5) Manfaat Penelitian, dan (6) Ruang Lingkup Penelitian.

1.1 Latar Belakang

Sastra adalah kegiatan kreatif sebuah karya seni hasil kreasi pengarang. Karya sastra muncul akibat adanya dorongan dalam diri pengarang untuk berekspresi, mengungkapkan ide dan pengalaman yang bersumber dari realitas disekitarnya. Oleh karena itu, cenderung sebuah karya sastra merupakan sebuah karangan yang menampilkan kehidupan nyata.

Sebuah karya sastra akan lebih hidup jika didukung dengan kehadiran tokoh-tokoh yang ada didalamnya. Setiap tokoh memiliki karakter sehingga menggambarkan kejiwaan manusia walaupun gambaran tokohnya hanyalah fiksi. Dengan kenyataan tersebut, karya sastra selalu terlibat dalam aspek kehidupan manusia termasuk ilmu jiwa atau psikologi.

Menurut Kartono (dalam Emzir dan Rohman, 2015:162) psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari semua tingkah laku dan perbuatan individu di mana individu tersebut tidak dapat dilepaskan dari lingkungannya. Hubungan antara psikologi dan sastra yang telah dikenal sebagai satu pendekatan dalam kajian sastra, yakni psikologi sastra.

Psikologi sastra berkaitan dengan aspek-aspek kejiwaan manusia dengan begitu mendalam. Psikologi sastra memiliki sebuah daya tarik sendiri karena masalah manusia yang dilukiskan dalam jiwa menjadi cerita yang dituangkan oleh pengarang. Psikologi sastra berkaitan dengan kejiwaan tentang bagaimana seseorang mengapresiasi sebuah karya sastra yang di dalamnya terdapat konflik-konflik.

Dalam sebuah karya sastra, konflik menjadi dasar narasi yang kuat dan menjadi bagian penting dalam pengembangan alur atau plot pada sebuah cerita yang bersumber dari kehidupan. Oleh karena itu, konflik mempunyai peranan untuk menarik perhatian pembaca dan tidak jarang pembaca dapat terlibat secara emosional atas apa yang terjadi pada cerita. Kemenarikan yang ada pada konflik akan terlihat dari bagaimana kemampuan pengarang dalam membangun dan menentukan kadar konflik tersebut.

Konflik terbagi menjadi tiga jenis. Pertama, konflik dalam diri seorang (tokoh). Kedua, konflik antara orang-orang atau seseorang dan masyarakat. Ketiga, konflik antara manusia dan alam. Ketiga jenis konflik tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok jenis konflik, yakni konflik eksternal dan konflik internal. Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu yang diluar dirinya. Sedangkan, konflik internal adalah konflik yang terjadi dalam hati atau jiwa seorang tokoh cerita.

Konflik internal lebih dikenal dengan konflik batin karena lebih menekankan pada permasalahan dalam diri seseorang itu sendiri, misalnya hal tersebut terjadi karena akibat adanya pertentangan antara dua keinginan,

keyakinan, pilihan yang berbeda, harapan-harapan atau masalah lainnya. Tingkat kompleksitas konflik yang ditampilkan dalam sebuah karya fiksi menentukan kualitas, intensitas, dan ketertarikan karya tersebut.

Keindahan dan keunikan sebuah karya fiksi dapat dituangkan dalam berbagai karangan. Diantaranya berupa karangan cerpen, cerpen adalah cerita fiksi yang menceritakan sebagian kisah kehidupan yang dialami tokoh, baik yang mengharukan, menyedihkan, maupun menyenangkan. Dalam cerpen terdapat beberapa tokoh, yaitu tokoh utama maupun tokoh pembantu. Tokoh utama adalah tokoh yang memiliki peranan penting dalam suatu cerita, sedangkan tokoh pembantu merupakan tokoh yang kehadirannya hanya sekedar penunjang tokoh utama. Ciri yang mendasar dari sebuah cerpen bukanlah pada panjang pendeknya cerita tetapi pada isi atau konflik yang diceritakan.

Peneliti lebih memilih meneliti karangan cerpen karena siswa dapat menuangkan ide-ide atau pengalaman pribadi mereka dalam sebuah karangan cerita pendek. Menulis cerpen juga membantu siswa dalam menumbuhkan kreativitas mereka dalam berkhayal menyusun sebuah cerita sehingga menjadi sebuah karya sastra yang menarik dan dinikmati oleh pembaca dan penulis juga dapat mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam membangun sebuah cerpen berdasarkan konflik-konflik yang terjadi.

Peneliti memilih siswa kelas X SMK Fullday Bustanul Ulum Bangsalsari Jember karena terdapat pembelajaran Bahasa Indonesia tentang Standar Kompetensi mengungkapkan pendapat, informasi, dan pengalaman dalam bentuk resensi dan cerpen, dan Kompetensi Dasar 8.2 Menulis cerpen berdasarkan

kehidupan orang lain (pelaku, peristiwa, latar). Peneliti memilih kelas X karena kelas tersebut mampu untuk bekerja sama dengan peneliti dan mampu untuk membuat karangan cerpen yang menarik.

Penelitian ini sudah pernah dilakukan sebelumnya dengan memperoleh hasil bahwa siswa kurang berhasil dalam menemukan konflik dalam sebuah karya sastra. Selain itu, siswa tidak memahami wacana dan menyimak film pendek sehingga siswa belum dapat menyebutkan bukti dengan benar dan tepat. Pada (Alvionita 2016:91) penelitian tersebut Alvionita (2016) mengambil judul “Kemampuan Memahami. Konflik Batin dalam Film Pendek Pendidikan Masa Depan Karya Feri Falery Efendi”. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini bahwa penelitian sebelumnya membahas mengenai konflik batin sedih dan marah pada film pendek karya Feri Falery Efendi sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai konflik pada karangan cerpen siswa dengan tujuan mendeskripsikan struktur yang membangun cerpen dan konflik tokoh utama pada karangan cerpen siswa.

Salah satu contoh konflik karangan cerpen siswa adalah “Bagaimana tidak, seharusnya di masa tuanya, dia beristirahat dan menikmati senja yang diberikan oleh Tuhan, namun apa daya, sepertinya dirinya begitu bersemangat ketika memikul benda itu”. Dalam penggalan karangan cerpen siswa tersebut terdapat konflik batin simpati karena pada kutipan cerpen tersebut mengungkapkan bagaimana perasaan simpati tokoh utama melihat seorang nenek di usia tuanya masih saja bekerja.

Dalam hal ini, peneliti mengambil judul “Analisis Konflik Tokoh Utama Karangan Cerpen Siswa Kelas XSMKFullday Bustanul Ulum Bangsalsari Jember Tahun Ajaran 2016/2017”. Alasan peneliti memilih judul ini karena ingin mengetahui bagaimana siswa mampu menulis sebuah karya sastra berbentuk cerpen dengan menampilkan konflik-konflik dalam cerita sehingga peneliti dapat mengelompokkan konflik tersebut yang difokuskan hanya pada konflik batin.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka akan dimunculkan rumusan masalah dalam penelitian. Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah “Bagaimanakah konflik tokoh utama cerpen karangan siswa kelas X SMKFullday Bustanul Ulum Bangsalsari Jember Tahun Ajaran 2016/2017 ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, berikut terdapat tujuan dalam penelitian. Tujuan dalam penelitian ini yakni “Mendeskripsikan konflik tokoh utama cerpen karangan siswa kelas X SMK Fullday Bustanul Ulum Bangsalsari Jember Tahun Ajaran 2016/2017.”

1.4 Definisi Operasional

Berdasarkan judul yang digunakan dalam penelitian ini, maka istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian perlu di definisikan secara jelas.

Istilah-istilah yang di definisikan sebagai berikut:

- 1) Analisis merupakan suatu kegiatan mengklarifikasi data karangan siswa.
- 2) Konflik merupakan konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri atau permasalahan dalam seorang manusia.
- 3) Tokoh utama adalah tokoh yang memiliki peranan penting dalam suatu karya sastra.
- 4) Cerpen karya siswa adalah cerita fiksi yang menjelaskan sebagian kisah kehidupan yang dialami tokoh yang dibuat secara mandiri oleh siswa kelas X SMK Fullday Bustanul Ulum Bangsalsari Jember

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan judul yang digunakan dalam penelitian, maka manfaat penelitian ada dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat teoretis, bagi pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian

ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenaistruktur yang membangun cerpen dankonflik pada karangan cerpen.

1.5.2 Manfaat praktis yang diharapkan berkaitan dengan hasil penelitian

sebagai berikut.

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian diharapkan memberikan informasi dan

manfaat dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang berkualitas khususnya pada pembelajaran sastra.

- b. Bagi guru, diharapkan memberikan gambaran informasi kemampuan siswa dalam menulis karangan cerpen serta sebagai bahan pembelajaran sastra.
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi pengetahuan mengenai menulis cerpen.
- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk peneliti selanjutnya dalam menganalisis karya sastra khususnya berkaitan dengan konflik.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan judul yang digunakan dalam penelitian ini, maka fokus penelitian, subjek dan lokasi penelitian dijelaskan sebagai berikut. Fokus penelitian adalah konflik tokoh utama pada cerpen. Subjek penelitian adalah siswa kelas X. Lokasi penelitian yaitu SMK Fullday Bustanul Ulum Bangsalsari yang beralamat di Jalan Bulugading No.125 Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember.